

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.¹ Menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa secara langsung atau melalui rekaman, radio, atau televisi. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi bunyinya. Pengelompokannya menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, dan wacana. Lagu dan intonasi yang menyertai ucapan pembicara juga turut diperhatikan oleh penyimak.

Untuk memperoleh informasi dari proses komunikasi ini, ada empat keterampilan yang berbeda yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Tarigan, empat kegiatan komunikasi tersebut antara lain: Menyimak, merupakan perubahan bentuk bunyi menjadi wujud makna. Berbicara, merupakan proses perubahan untuk pikiran atau angan-angan perasaan dan sebagainya menjadi wujud bunyi bahasa yang bermakna. Membaca, merupakan proses perubahan bentuk lambang atau tanda atau tulisan menjadi wujud makna.

¹ Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung:CV Angkasa. 2015), hlm.31

Menulis, merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan dan sebagainya menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan.

Keterampilan menyimak merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak tumbuh dengan sendirinya. Jika proses menyimak pada siswa kurang baik maka pengembangan keterampilan menyimak juga tidak baik. Bahkan bisa jadi siswa kurang baik dalam presentasi atau mungkin tidak mampu merespon pembicaraan lawan bicara.

Ada dua jenis keterampilan menyimak yaitu, menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Menyimak ekstensif (*ekstensif listening*) adalah kegiatan menyimak mengenal hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran, tidak perlu dibawah bimbingan langsung dari seorang guru. Sedangkan menyimak intensif adalah jika menyimak ekstensif lebih diarahkan pada kegiatan menyimak secara lebih bebas dan umum serta tidak perlu di bawah bimbingan langsung para guru, menyimak intensif diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh diawasi, dikontrol terhadap satu hal tertentu.

Guru menginginkan agar siswa memiliki daya ingat yang baik, agar dapat menyimak dengan baik juga. Namun, fakta pada kegiatan aktifitas menyimak didalam kelas, siswa di SDN Kolpajung 2 Pamekasan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, rendahnya kemampuan menyimak siswa karena disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa masih merasa takut ketika ingin menyampaikan materi, adanya kurang perhatian dari orang tua, faktor lingkungan juga mempengaruhi, faktor teman disaat pembelajaran berlangsung mempengaruhi menyimak siswa sehingga menyebabkan siswa sibuk dengan sendirinya, posisi duduk siswa tidak

dikondisikan untuk mendengar cerita, tidak ada rasa ketertarikan siswa saat guru bercerita, sehingga membuat pembelajaran kurang efektif dan menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa-siswa dengan kemahiran tingkat lanjut dapat mengisi lebih banyak tempat kosong dalam teks berdasarkan menyimak karena mereka lebih mengandalkan pada isyarat-isyarat semantik dari materi/isi dari teks daripada isyarat-isyarat tatabahasa dalam kalimat-kalimat tertentu dalam teks yang mereka dengarkan itu.²

Setelah peneliti melakukan observasi di tempat, kemampuan menyimak pada siswa kelas SDN Kolpajung 2 masih memerlukan perhatian lagi. Masih banyak siswa yang memiliki kemampuan menyimak di bawah rata-rata. Hal ini disebabkan karena, respon ketika guru menjelaskan materi siswa masih saja tidak memperhatikan dan menyimak dengan baik.

Metode adalah cara kerja yang bersistem yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Melalui metode integratif yang merupakan metode yang menyatukan beberapa aspek dalam satu proses. Integratif terbagi menjadi interbidang studi dan antar bidang studi. Salah satu Teknik yang terdapat dalam metode integratif yaitu teknik simak ulang ucap. Teknik simak ulang ucap merupakan cara guru membacakan kelompok sebuah kata, kemudian siswa mendengarkan dan mengucapkan kembali kata tersebut dengan benar. Teknik simak ulang ucap memiliki keunggulan dalam pembelajaran, yaitu menciptakan suatu pembelajaran menyimak yang memiliki variasi, memecahkan masalah,

² Syukur Ghazali, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hlm. 177

meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, membangun suasana yang baik, memusatkan perhatian siswa, dan dalam penyampaian materi bisa disampaikan dengan maksimal. Teknik ini dirasa baik jika diterapkan pada siswa kelas dasar. Karena pada tahap ini kepusatan penyimak siswa dirasa tidak stabil dan masih memerlukan pengembangan. Teknik simak ulang ucap sangat membantu bagi siswa dalam kemampuan menyimak terutama bagi siswa yang dirasa kurang dalam menyimak sesuatu maka Teknik ini cocok untuk mengatasi masalah tersebut meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Dari latar belakang diatas maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk meneliti Keterampilan Menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN Kolpajung 2 Pamekasan, peneliti memperkirakan keterampilan menyimak di SDN Kolpajung 2 Pamekasan dirasa kurang baik dalam menyimak. Dilihat dari permasalahan yang ada maka teknik yang peneliti pakai ini dirasa cocok untuk digunakan di SDN Kolpajung 2 Pamekasan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Dengan menggunakan Teknik simak ulang ucap di kelas V SDN Kolpajung 2 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan menyimak dengan menggunakan teknik simak ulang ucap di kelas V SDN Kolpajung 2 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian untuk memecahkan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik simak ulang ucap di kelas V SDN Kolpajung 2 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan keterampilan menyimak dengan menggunakan Teknik simak ulang ucap di kelas V SDN Kolpajung 2 Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni guru, peneliti, lembaga dan siswa yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru : penelitian ini memberikan pengalaman langsung untuk dapat meningkatkan prestasi siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu dalam meningkatkan keterampilan menyimak.
2. Bagi siswa
 - a. Penelitian ini memberikan motivasi pada siswa untuk melatih meningkatkan keterampilan menyimak dan,
 - b. Dengan melibatkan siswa langsung dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan hasil belajarnya.
3. Bagi lembaga penelitian ini menjadi sarana melaksanakan pembelajaran dengan mengembangkan keterampilan menyimak.

E. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti melakukan observasi di SDN Kolpajung 2 diperoleh data yang sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimak. Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Jawaban sementara ini masih berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh dalam pengumpulan data. Dari uraian di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu penggunaan teknik simak ulang ucap dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN Kolpajung 2 Pamekasan.

F. Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan proses maupun hasil yang melakukan PTK di dalam kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang peningkatan keterampilan menyimak di SDN Kolpajung 2 Pamekasan.

G. Definisi Istilah

1. Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara, atau perbuatan untuk meningkatkan sesuatu atau upaya yang dilakukan dengan berbagai cara agar siswa dapat melakukan kegiatan sehingga akan mengalami perubahan menjadi lebih baik.

2. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi Bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya.

3. Teknik Simak Ulang Ucap

Teknik simak ulang ucap adalah pembelajaran yang digunakan dalam memperkenalkan bunyi Bahasa dan cara mengucapkannya. Cara ini dapat dipraktikkan di kelas rendah ataupun kelas tinggi dengan menyesuaikan bahan dengan taraf kemampuan siswanya. Penggunaan Teknik simak ulang ucap dalam pembelajaran dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap pelajaran, memfasilitasi siswa dalam belajar, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai keterampilan berbicara yang baik dan benar.

Definisi istilah diatas, dapat disimpulkan dari judul skripsi peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas V SDN Kolpajung 2 Pamekasan dengan menggunakan teknik simak ulang ucap. Peningkatan merupakan proses atau perbuatan untuk meningkatkan sesuatu, salah satunya yaitu dalam meningkatkan keterampilan menyimak dengan menggunakan teknik simak ulang ucap yang dilakukan peneliti di SDN Kolpajung 2 Pamekasan. Dalam penelitian peneliti berharap agar siswa

dapat meningkatkan keterampilan dalam menyimaknya serta bisa lebih meningkatkan minat belajarnya.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak pada siswa telah banyak dilakukan. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis untuk mengkaji teori yang dilakukannya. Berikut beberapa penelitian yang menggunakan teknik simak ulang ucap untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Penelitian pertama berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese*" yang diteliti oleh Rosdia Mahasiswa program guru dalam jabatan fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Tadulako menyimpulkan bahwasannya, metode mendongeng dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas VI SDN Sese. Dengan rincian pada observasi siklus I ketuntasan klasikal belum mencapai target yaitu 57,1%. Dan pada siklus II ketuntasan klasikal telah dikatakan tuntas karena mencapai 80,9%.³

Persamaan penelitian tersebut yang dilakukan oleh Rosdia dengan penelitian ini adalah pada aspek yang diteliti yaitu kemampuan menyimak.

³ Rosdia, "Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Mendongeng Siswa Kelas VI SDN Sese", *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 4. No. 8, hal. 205.

Penelitian kedua berjudul “*Penerapan Metode Simak Ulang-Ucap Berbantuan Media Audio untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II*” yang diteliti oleh Windu Ratnasari menyimpulkan bahwasanya metode pembelajaran Simak Ulang-Ucap Berbantuan Media Audio untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas SD Negeri II Penerukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun pelajaran 2015/2016. Dengan rincian ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 72,33%. Pada siklus II sebesar 78,81% sehingga diketahui ketuntasan belajar pada siklus I dan II meningkat.⁴

Persamaan penelitian tersebut yang dilakukan oleh Windu Ratnasari dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu metode simak ulang-ucap.

⁴ Windu Ratnasari, “Penerapan Metode Simak Ulang Ucap Berbantuan Media Audio Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II”, *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 4. No. 1, (2016), hlm, 1.

